

Visi Kita: Menjadi Pelopor Perjuangan Cita-Cita Nasional

Bismillahirraḥmanirraḥim.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Mari sejenak kita hayati jati diri kita; harapan dan cita-cita kita. Agar muncul kefahaman dan kesadaran kolektif siapa kita sesungguhnya dan ke arah mana kita berjuang.

Wahai ikhwah,

sesungguhnya, kita tidak hadir di panggung sejarah ini sebagai seorang penonton, bukan pula sebagai pengekor. Kita hadir untuk menjadi PELOPOR. Visi kita adalah menjadi pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional, yakni Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur—sebagaimana termaktub dalam amanat luhur Pembukaan UUD 1945.

Pelopor, bukan pengekor.

Pelopor adalah mereka yang melangkah mendahului, selangkah di depan, membuka setapak saat jalan di muka masih tertutup belukar, dan menguatkan bangsa saat bangsa mulai melemah digerogoti keraguan.

Pelopor adalah mereka yang memiliki keyakinan ideologis, militansi, keberanian moral, kecakapan intelektual, dan kesungguhan amal untuk mewujudkan cita-cita besar bangsa.

Pilihan perjuangan yang kita ambil tidak ringan dan sangat menantang.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Pertama, kita harus menjadi pelopor kemerdekaan dan kedaulatan negeri, terutama di bidang ekonomi dan budaya. Kita tidak boleh bergantung selamanya kepada kekuatan asing, dan tidak boleh terjajah oleh arus budaya yang merusak jati diri bangsa. Kemandirian ekonomi dan kepribadian budaya bukan slogan belaka, tetapi proyek peradaban yang harus kita bangun melalui inovasi, pemberdayaan, dan ketahanan sosial.

Kedua, kita harus menjadi pelopor persatuan nasional, bukan provokator perpecahan. Kita hadir bukan untuk memperuncing perbedaan, tetapi membangun jembatan antar-elemen bangsa. Kita adalah politik nilai, bukan politik dendam; kita adalah politik pelayanan, bukan politik permusuhan. Setiap kader harus menjadi penyejuk dalam perbedaan dan pemersatu dalam kebhinekaan.



Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS

Visi Kita: Menjadi Pelopor Perjuangan Cita-Cita Nasional

Ketiga, kita harus menjadi pelopor keadilan dan kemakmuran rakyat. Keadilan bukan hadiah, tetapi harus diperjuangkan. Kemakmuran bukan mimpi, tetapi harus dibangun. Kita harus hadir dalam kebijakan, dalam pelayanan sosial, dalam solusi-solusi ekonomi kerakyatan, dan dalam keberpihakan politik kepada mereka yang tertindas, terpinggirkan, dan terabaikan.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Kata "pelopor" bukan hanya menuntut militansi dan basis ideologis yang kokoh, namun juga menuntut kesiapan intelektualitas, kapasitas dan keteguhan integritas. Pelopor tidak boleh biasa-biasa saja jiddiyah-nya; cetek kualitasnya; atau rapuh moralitasnya. Pelopor harus berada pada tingkat kualitas kader yang tinggi.

Karena itu, kita--para kader--harus terus-menerus menaikkan standar kualitas, memperbaiki kompetensi, memperkuat keteladanan, dan memperluas manfaat bagi sesama.

Pelopor adalah karakter.

Pelopor adalah mental.

Pelopor adalah identitas kader PKS. Ini bukan kata-kata sloganistik. Pelopor adalah DNA kita.

Dan visi ini bukan sekadar idealisme, tetapi mandat sejarah.

Mandat dari umat yang menanti bukti.

Mandat dari bangsa yang merindukan keadilan.

Mandat dari konstitusi yang mengamanahkan kesejahteraan.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Inilah visi kita.
Inilah arah perjuangan kita.
Inilah janji kita kepada bangsa.
Menjadi Pelopor bagi Indonesia yang Merdeka,
Pelopor bagi Indonesia yang Bersatu,
Pelopor bagi Indonesia yang Berdaulat,
Pelopor bagi Indonesia yang Adil,
Pelopor bagi Indonesia yang Makmur.
Pelopor, bukan pengekor.
Pelopor, bukan provokator.
Pelopor, bukan oportunis.
Pelopor, bukan pemburu kepentingan.
Dengan visi ini dan izin Allah SWT kita menapak.
Berat dan penuh tantangan memang. Namun dengan membaca bismillah, mari kita ayunkan langkah..



Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS

IDEOLOGI No. 3

ADA HUBUNGAN NGAK SIH ANTARA POLITIK DAN UANG KULIAH?

PKS



BANG IDEO

Ada, banget! Coba kita bahas bareng, bro!



Serius nih, Bang Ideo. Ada hubungan ngak sih antara politik dan uang kuliah?

1 KEBIJAKAN PUBLIK ITU HASIL POLITIK



Setiap kebijakan pendidikan, termasuk besaran uang kuliah, ditentukan lewat proses politik di pemerintahan dan parlemen.



UU & PERATURAN → DEBAT & KEPUTUSAN → ANGGARAN PENDIDIKAN

2 ANGGARAN NEGARA = UANG RAKYAT



Uang kuliah bisa murah atau terjangkau kalau negara mengalokasikan anggaran pendidikan yang cukup dan berpihak ke rakyat.



Prioritas politik menentukan arah uang negara!

3 POLITIK YANG BAIK, KULIAH TERJANGKAU



Kalau pemimpinnya punya visi dan keberpihakan ke generasi muda, mereka akan dorong kebijakan seperti:



Hasilnya? Anak muda bisa kuliah tanpa terbebani biaya yang gak masuk akal!

4 SEBALIKNYA, POLITIK YANG BURUK...



Kalau politiknya dikuasai oleh kepentingan elit, korupsi, dan nggak peduli pendidikan...



Intinya, politik yang buruk bikin biaya hidup, termasuk kuliah, makin berat!

5 JADI, APA YANG BISA KITA LAKUKAN?



Anak muda jangan cuek sama politik! Kita harus melek, peduli, dan ikut terlibat. Biar kebijakan yang lahir bener-bener berpihak ke rakyat, terutama untuk pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.



Siap, Bang Ideo! Mulai sekarang, gue gak cuma fokus belajar, tapi juga fokus melek politik!

Pilih pemimpin.
Dukung kebijakan.
Awasi bersama.
Ubah Indonesia!

POLITIK ITU BUKAN CUMA SOAL KEKUASAAN, TAPI SOAL MASA DEPAN KITA SEMUA!